

OPTIMALISASI KEBIJAKAN KREDIT UMKM SEKTOR PERTANIAN (Studi Terhadap Praktik Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Berkah Tani Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Tahun 2020)

Nur Latifatussa'adah

Institut Agama Islam Riyadlatul Mujahidin Ngabar (IAIRM) Ponorogo

Email

Abstract

Keyword:

Abstrak

Kebijakan kredit yang digulirkan Pemerintah memberikan angin segar kepada para petani khususnya yang mempunyai keterbatasan modal dan dana untuk mengembangkan atau sekedar menjalankan usahanya. Hal ini pula yang dirasakan oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani Berkah Tani di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Impelementasi bantuan Kredit Usaha Tani yang disalurkan melalui Bank BNI sejauh ini berjalan dengan baik, hanya saja terbatas pada petani yang mempunyai kartu tani. Hal ini merupakan prosedur yang memang harus dijalankan sebagai prasyarat penerimaan kredit. Sehingga ada petani yang sbeneranya memerlukan suntikan modal tetapi belum mendapatkan kesempatan mengikuti program KUR ini. Hal ini menyebabkan kekurangtepatan pada target atau sasaran penerima KUR. Selain itu beberapa kasus ditemukan adanya petani yang menggunakan dana untuk kebutuhan lainnya, meski tidak sejumlah dana yang dipinjamkan namun hal ini akan dapat mempengaruhi efektifitas tujuan pemberian dana, sehingga pendampingan mutlak diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk pendanaan yang akan datang

Kata Kunci: *KUR, Pertanian*

PENDAHULUAN

Desa Ngabar termasuk desa yang berpotensi dalam pertanian, namun kurang memiliki akses yang memadai terhadap pengelolaan pertanian. Keterbatasan modal merupakan faktor utama penyebabnya, bagi petani kecil hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Disamping itu, kurangnya pemahaman terhadap pemanfaatan lahan, penggunaan teknologi, maupun pemanfaatan pekarangan baru. Yang berakibat pada kurangnya produksi pertanian dan hasil yang diterimanya. Untuk mengurangi masalah tersebut, sejalan dengan pemerintah, Desa Ngabar

mengeluarkan kebijakan berupa pinjaman dana program pemberdayaan ekonomi untuk petani kecil khususnya.

Alokasi dana pertanian yang disediakan oleh pemerintah bertujuan untuk menunjang usaha para petani kecil agar dapat berkembang lebih baik lagi dan mampu mandiri kedepannya serta mengurangi angka kemiskinan. Pinjaman dana yang disalurkan terbagi atas dua yaitu: *pertama*, melalui dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan program kementerian pertanian bagi petani di perdesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani dan peternakan. yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani maupun peternak. Di Desa Ngabar dana PUAP berasal dari pemerintah pusat yang diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2011 sebesar Rp. 100.000.000,-¹

Kedua yaitu melalui dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukan bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi dibidang usaha produktif dan layak, namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan pihak bank. KUR desa Ngabar bekerjasama dengan Bank BNI cabang Ponorogo, kemudian dibantu oleh pengurus GAPOKTAN untuk mendata siapa saja yang ingin meminjam modal.

Desa Ngabar mempunyai kelompok GAPOKTAN yang bernama “Berkah Tani” Gapoktan Berkah Tani mempunyai anggota aktif 124 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok tani, yaitu kelompok tani Bangun Tani yang beranggotakan 55 orang, kelompok tani Tani Sejahtera yang beranggotakan 46 orang, kelompok tani Prima Tani yang beranggotakan 57 orang, kelompok tani Sido Rukun yang beranggotakan 48 orang, kelompok tani Wanita Tani Ambar Sekar yang beranggotakan 46 orang.²

Tentunya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah pusat maupun Daerah untuk lebih memproduktifkan petani wajib diapresiasi. Namun demikian, sejauh mana upaya pengadaan kredit ini dapat meringankan beban petani khususnya petani kecil yang kekurangan modal juga perlu dilakukan evaluasi pada prakteknya. Apakah keberadaannya

¹ Wawancara dengan Bapak Tarmuji (Ketua Gabungan Kelompok Tani Berkah Tani Desa Ngabar), Tanggal 07 September 2020 Pukul 09.00 WIB

² Ibid

perlu dilanjutkan atau dievaluasi dan diganti program baru yang lebih baik. Atas dasar inilah perlu diteliti bagaimana praktik KUR di gapoktan Berkah Tani serta sejauh mana KUR ini dapat membantu meningkatkan produktivitas petani kecil sebagaimana tujuan awalnya.

Pada akhirnya tulisan ini nanti akan memuat pengalaman KUR Pemerintah yang dilaksanakan di gapoktan Berkah Tani. Dengan harapan akan dapat memberikan pembelajaran bagi masyarakat luas dan juga pihak penyelenggara agar implementasi KUR kedepannya jauh lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk membahas tulisan ini adalah metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Bertujuan untuk memahami dan menafsirkan praktek implementasi KUR di Gapoktan Berkah Tani menurut perpektif peneliti sendiri. Obyek yang diteliti adalah para petani yang tergabung pada gapoktan berkah tani. Obyek yang diteliti merupakan instrument yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada kegiatan yang dilakukan oleh para petani di gapoktan Berkah Tani.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara runtut terhadap kelompok gapoktan Berkah Tani sedangkan wawancara menayasar pada pelaku KUR itu sendiri yakni petani yang tergabung dalam gapoktan Berkah Tani. Wawancara juga dilakukan kepada petuugas Bank BNI Cabang Ponorogo khusus pada bagian yang bertanggungjawab atas jalannya kredit usaha tani di Gapoktan Berkah Tani.

Setelah semua data yang diperlukan telah didapat, maka penulis melakukan reduksi data dengan meragkum Kembali data, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting dalam penelitian. Untuk kemudian data tersebut disajikan dalam data kualitatif dan naratif. Barulah dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

PEMBAHASAN

Urgensi Permodalan Bagi Keberlanjutan Produktivitas Petani

Salah satu penentu perekonomian nasional adalah pembangunan pada sektor pertanian. Kontribusi tinggi yang diberikan petani berupa penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Produktivitas petani ditentukan oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah pada permasalahan permodalan. Dengan adanya modal yang cukup, petani akan lebih mudah untuk memberdayakan diri dan lingkungannya.

Melalui program KUR ini, pemerintah menyalurkan skema kredit dengan insentif yang diberikan kepada petani. Skema ini diberikan oleh Perbankan dengan pola penjaminan yang dilaksanakan atas Kerjasama Pemerintah, Lembaga penjamin dan perbankan dengan imbal jasa penjaminan disediakan Pemerintah.

Kredit pertanian bukan sekedar faktor pelancar pembangunan pertanian akan tetapi berfungsi pula sebagai satu titik kritis pembangunan pertanian.³ Peran kredit sebagai pelancar pemabangunan antara lain: membantu petani kecil dalam mengatasi keterbatasan modal dengan bunga relative ringan, mengurangi ketergantungan petani pada pedagang perantara dan Pelepas uang sehingga bisa berperan dalam memperbaiki struktur dan pola pemasaran hasil pertanian, mekanisme transfer pendapatan untuk mendorong pemerataan dan insentif bagi petani untuk meingkatkan produksi pertanian.

Peran kredit yang strategis dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, telah mendorong pemerintah untuk menjadikannya sebagai instrument kebijakan penting. Dalam tataran konseptual, kredit dianggap mampu memutuskan lingkaran setan kemiskinan di pedesaan.⁴

Harapan Pemerintah dengan adanya kredit yang diluncurkan, petani akan dapat meningkatkan produktivitasnya. Berdasarkan sifatnya, kredit program pertanian ini sangat bergantung pada kebijakan Pemerintah, terutama dalam pengalokasian dana pembangunan

³ Syukur, *Peningkatan Peranan Kredit Dalam Menunjang Agrobisnis Di Pedesaan*, (Bogor: PPSE, 2003), 117

⁴ Tampubolon, *Kredit Untuk Petani* (Bogor: Suara), 116.

APBN di sektor pertanian. Dengan demikian, seberapa besar peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan faktor yang sangat penting dalam penentuan besarnya kredit program di sektor pertanian. Makin tinggi posisi suatu sektor dalam struktur perekonomian, maka makin besar alokasi anggaran untuk mendukung sektor tersebut.⁵

Pelaksanaan Praktik Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Berkah Tani Desa Ngabar Tahun 2020.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Gapoktan Berkah Tani yang dilakukan pada tanggal 7 September 2020 pukul 09.00 WIB, menerangkan bahwa prosedur dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berkah Tani ini dilakukan melalui anggota yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Berkah Tani dengan berbagai prosedur dan ketentuan, antara lain: calon penerima kredit harus terdaftar dalam keanggotaan kelompok tani, calon anggota bertempat tinggal di wilayah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, mengumpulkan foto copy KTP, mengumpulkan foto copy kartu keluarga (KK) dan menyerahkan foto copy Surat Pipil atau Surat tanda pembayaran pajak.

Setelah mengumpulkan semua data tersebut ke Ketua Gapoktan, kemudian Ketua Gapoktan menyerahkan semua berkasnya ke Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Kecamatan Siman, kemudian oleh pihak BPP diteruskan ke pihak Bank BNI, karena yang mencetak Kartu Tani itu adalah Bank BNI.⁶

Dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BNI di desa Ngabar sistem yang digunakan adalah pemijaman modal. Apabila peminjam dana KUR mengalami kerugian maka Bank BNI bukan menjadi pihak yang menanggung resiko tersebut. Sedangkan untuk sistem pelunasan pinjaman dilakukan dengan cara angsuran atau pelunasan secara langsung beserta bunga yang telah ditentukan dalam jangka waktu 6 bulan.⁷

Untuk Peminjaman Dana KUR per Rp. 1.000.000,- dikenakan biaya tambahan oleh pihak Bank BNI Rp. 35.000 selama 6 bulan. Jadi itu pinjaman setengah tahun sekali. Untuk bunga nya ringan, karena bisa dicicil setiap bulanya.⁸ Petani diharapkan dapat

⁵ Hermanto, *Keragaan Penyaluran Kredit Pertanian: Suatu Analisis Data Makro*, (Bogor: BPPP, 1992), 26

⁶ Wawancara dengan Saudara Andik (*pengurus Kredit Usaha Rakyat Bank BNI cabang Ponorogo*), tanggal 28 juli 2020 pukul 22.57 WIB

⁷ Wawancara dengan Saudara Andik (*pengurus Kredit Usaha Rakyat Bank BNI cabang Ponorogo*), tanggal 5 September 2020 pukul 22.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Bapak Samsuri (*Nasabah Kredit Usaha Rakyat Bank BNI Cabang Ponorogo*), tanggal 24 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB

mengembalikan pinjaman modal dana KUR yang dianjurkan. Maksimal pinjaman modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk padi sebesar Rp. 25.000.000,- dengan bunga setiap bulannya 0,5%. Jadi kalau pinjaman Rp. 25.000.000,- bunga Selama 6 bulan Rp. 750.000, untuk pelunasanya langsung bayar uang pokok dan bunganya. Kemudian apabila peminjam tersebut belum bisa mengembalikan modal sekaligus bunga yang dipinjam pada waktu jatuh tempo maka ada kebijakan dari pihak Bank BNI bahwasanya nama si peminjam tersebut akan di blacklist disemua Bank.⁹

Dengan adanya sistem KUR oleh Bank BNI di Desa Ngabar khususnya sangatlah membantu petani. Petani khususnya di Desa Ngabar mengapresiasi yang sebesar besarnya dengan adanya program KUR Tani ini, petani tidak kebingungan dalam mencari akses permodalan apabila menghadapi musim tanam. Peran penting pemerintah dan para penyuluh pertanian di Desa Ngabar dalam mensukseskan program KUR tani turut adil membantu program tersebut demi tercapainya tujuan pertanian yang mandiri dan swasembada sehingga kehidupan petani menjadi lebih makmur.¹⁰

Optimalisasi Praktik Kredit Usaha Rakyat Pada Gabungan Kelompok Tani Berkah Tani Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) BERKAH TANI merupakan titik awal untuk meningkatkan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis serta menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Proses pinjaman modal yang digunakan untuk usaha pertanian dapat dilakukan oleh anggota melalui kelompok tani dengan berbagai syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak Bank BNI.

Praktek pemberian kredit di Gapoktan Berkah Tani merupakan bentuk bantuan langsung dan sifatnya bergulir, sehingga kelebihanannya adalah petani benar-benar dibantu pada persoalan permodalan secara penuh tanpa beban resiko untuk mengembalikan hutang kredit sehingga lebih tenang dalam berusaha. Namun demikian pemberian kredit yang

⁹ Wawancara dengan Saudara Andik (*pengurus Kredit Usaha Rakyat Bank BNI cabang Ponorogo*), tanggal 5 September 2020 pukul 22.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak soeran (Kepala Desa Ngabar), tanggal 7 september 2020 pukul 09.00 WIB

berkelanjutan tanpa adanya pemberdayaan yang menunjang akan mengakibatkan petani menjadi ketergantungan pada pola kredit ini, bahkan tidak jarang ada petani yang menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan lain yang sifatnya konsumtif dan bukan produktif. Maka solusi yang bisa didapatkan adalah melalui pendampingan yang berkala serta diperlukan adanya laporan dari petani terkait dengan penggunaan dana kredit sebagai bahan evaluasi penyelenggara (pihak Gapoktan) dalam pelaksanaan pemberian kredit selanjutnya.

Untuk menunjang distribusi kredit yang tepat sasaran, maka penentuan target penerima kredit harus ditentukan kriteria, yang selama ini kurang menjadi perhatian Gapoktan Berkah Tani. Sehingga sasaran dan tujuan program kredit menuju terciptanya swasembada akan terwujud dengan cepat. Setidaknya ada indikator yang jelas agar pemberian kredit program ini tidak dilakukan secara asal-asalan karena hanya untuk mengejar target realisasi ataupun untuk membentuk citra sebagai kebijakan populis semata.

PENUTUP

Kredit Usaha Rakyat pada program pertanian sampai saat ini merupakan instrument kebijakan yang strategis bagi keberlanjutan pemberdayaan petani di Gapoktan Berkah Tani. Meski pada kenyataannya program KUR ini banyak membantu dan meringankan usaha petani namun implementasi KUR di Gapoktan Berkah Tani dihadapkan pada beberapa permasalahan. Diantaranya adanya kewajiban kepemilikan kartu tani sehingga tidak semua petani bisa mendapatkan fasilitas program ini. Aturan mengenai kartu tani sebenarnya sudah sangat jelas, terkait tata cara mendapatkan dan sebagainya, namun sebagian petani tradisional masih awam dan enggan mengumpulkan berkas persyaratan yang diperlukan. Hal ini tentu berimbas pada target/sasaran penerima KUR yang pada beberapa kasus kurang tepat. Ditemukan beberapa petani yang sengaja menggunakan dana KUR untuk kebutuhan lain, sehingga pendampingan yang berkelanjutan harus dilakukan oleh penyelenggara atau pihak desa yang bertanggungjawab sebagai bahan evaluasi pemberian KUR selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hermanto, *Keragaan Penyaluran Kredit Pertanian: Suatu Analisis Data Makro*, (Bogor: BPPP, 1992)



: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah Volume 2 No 1 (2020)

Syukur, *Peningkatan Peranan Kredit Dalam Menunjang Agrobisnis Di Pedesaan*, (Bogor: PPSE, 2003)

Tampubolon, *Kredit Untuk Petani* (Bogor: Suara)

Wawancara dengan Saudara Andik (*pengurus Kredit Usaha Rakyat Bank BNI cabang Ponorogo*)

Wawancara dengan Bapak Samsuri (*Nasabah Kredit Usaha Rakyat Bank BNI Cabang Ponorogo*)

Wawancara dengan Bapak soeran (Kepala Desa Ngabar)